

HUBUNGAN PENAMBAHAN BERAT BADAN IBU SELAMA HAMIL DENGAN BERAT BADAN BAYI BARU LAHIR DI RB AN-NUUR KARANGANYAR

Darah Ifalaha¹, Fitria Ika Wulandari²

AKBID Citra Medika Surakarta

darahifalaha@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penambahan berat badan ibu selama hamil antara 6,5 sampai 16,5 kg. Berat badan lahir pada bayi cukup bulan sekitar 2500 sampai 4000 gram tergantung ras, status ekonomi orang tua, dan paritas ibu. Peningkatan berat badan selama kehamilan sangat menentukan kelangsungan hasil akhir kehamilan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di RB An-Nuur Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian Cross Sectional. Penelitian dilakukan pada ibu dan bayinya yang bersalin di RB An-Nuur Karanganyar dengan jumlah sampel sebesar 45 responden berdasarkan teknik total sampling.

Dari hasil penelitian diketahui penambahan berat badan ibu selama hamil sekitar 6 – 21 kg dan berat badan lahir pada bayi adalah sekitar 2100 – 4200 gram. Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai $X^2 = 20,089 > 3,841$ dan nilai $p = 0,001 < 0,05$ dan koefisien korelasinya sebesar 0,556.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di RB An-Nuur Karanganyar.

Sebaiknya ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara teratur ke tempat pelayanan kesehatan agar penambahan berat badan selama hamil dapat di pantau dengan baik.

Kata kunci : Berat badan ibu hamil, berat badan bayi baru lahir

PENDAHULUAN

Rencana Strategi Nasional Making Pregnancy Safer (MPS) di Indonesia oleh Departemen Kesehatan (Depkes), tahun 2000 telah mengacu tujuan global MPS, yaitu menurunkan AKI sebesar 75% pada tahun 2015 menjadi 115/100.000 Kelahiran Hidup dan AKB menjadi 35/1000 Kelahiran hidup. Baru dalam setengah abad ini diadakan pengawasan wanita hamil secara teratur dan tertentu. Dengan usaha ini ternyata angka mortalitas serta morbiditas ibu dan bayi jelas menurun. Tujuan pengawasan wanita hamil ialah menyiapkan ibu baik fisik maupun mental, serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan. Sehingga pada ibu hamil dijelaskan perlunya diadakan pemeriksaan teratur. Pada tiap pemeriksaan selalu diperhatikan keadaan umum, berat badan ditimbang dan dilihat berapa naiknya (Saifuddin, 2010).

Kebijakan Depkes dalam upaya mempercepat penurunan AKI pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategi “Empat Pilar Safe Motherhood”, dimana salah satu akses terhadap pelayanan pemeriksaan antenatal yang mutunya masih perlu di tingkatkan terus. Pelayanan antenatal/antenatal care adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik ibu hamil, untuk

memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan (Tara, 2008).

Peningkatan berat badan selama kehamilan sangat menentukan kelangsungan hasil akhir kehamilan. Bila ibu hamil kurus atau gemuk sebelum hamil akan menimbulkan resiko pada janin terutama apabila peningkatan dan penurunan sangat menonjol. Jika berat badan sebelum hamil berlebih akan mempunyai resiko diabetes mellitus gestasional atau terjadinya preeklamsi dan sebaliknya jika berat badan kurang sebelum hamil akan menghambat pertumbuhan jann dalam kandungan yang pada akhirnya akan terjadi berat bayi lahir rendah (BBLR) atau terjadi gangguan kehamilan lain (Siti, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RB An-Nuur Surakarta didapatkan jumlah ibu bersalin selama 3 bulan terakhir yaitusebanyak 31 ibu bersalin, dimana terdapat bayi yang lahir dengan berat badan terendah 2500 gram sebanyak 2 bayi dan bayi yang lahir engan berat badan terbesar 4500 gram sebanyak 1 bayi selebihnya 28 bayi lahir dengan berat badan normal yaitu antara 2700-3800 gram.

Tujuan penelitian ini adalah ntuk mengetahui hubungan penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di RB An-Nuur Karanganyar.

TINJAUAN PUSTAKA

Berat Badan Ibu Hamil

a. Pengertian

Ibu hamil adalah masa di mana seorang [wanita](#) membawa [embrio](#) atau [fetus](#) di dalam tubuhnya, yang sebelumnya diawali dengan proses pembuahan dan kemudian akan diakhiri dengan proses persalinan. Berat badan ideal adalah berat badan tubuh yang memiliki proporsi seimbang dengan tinggi badan(Suparyanto,2011).

Berat badan ideal ibu hamil dapat diketahui berdasarkan penambahan berat badan ibu hamil tiap minggunya. Menurut Arisman (2010) rumus berat badan ideal untuk ibu hamil yaitu sebagai berikut:

$$BBIH = BBI + (UH \times 0,35)$$

BBIH : berat badan ideal ibu hamil

BBI : berat badan ibu (BBI= TB-110 jika TB> 160 cm dan BBI= TB-105 jika TB< 160 cm).

UH : usia kehamilan dalam minggu

0,35 : tambahan berat badan kg per minggunya

b. Penambahan berat badan ibu selama hamil

Komponen pertambahan berat badan selama hamil secara umum dibagi dua, yaitu produk kehamilan (janin, cairan amnion, plasenta) dan jaringan tubuh ibu (darah, cairan ekstrasvaskuler, uterus, payudara, lemak). Berdasarkan Huliana peningkatan berat badan tersebut adalah sebanyak 15% ari sebelumnya. Proporsi pertambahan berat badan tersebut dapat dilihat di bawah ini:(Proverawati, 2009)

1) Janin 25-27%

2) Plasenta 5%

- 3) Cairan amnion 6%
- 4) Ekspansi volume darah 25-27%
- 5) Peningkatan lemak tubuh 25-27%
- 6) Peningkatan cairan ekstra seluler 13%
- 7) Pertumbuhan uterus dan payudara 11%

Menurut (Mansjoer, 2010) berat badan ibu hamil bertambah 0,5 kg per minggu atau 6,5-16 kg selama kehamilan. Sebagai pengawasan, kecukupan gizi ibu hamil dan pertumbuhan kandungannya dapat diukur berdasarkan kenaikan berat badannya. Kenaikan berat badan rata-rata antara 6,5-16 kg. kenaikan berat badan yang berlebihan atau bila berat badan turun selama kehamilan triwulan kedua, harus menjadi perhatian.

Idealnya berat badan ibu antara 45-65 kg. jika berat badan ibu kurang dari 45 kg, sebaiknya sebelum hamil ibu menaikkan berat badannya dulu hingga mencapai 45 kg. begitu juga sebaliknya, bila berat badan ibu lebih dari 65 kg, sebaiknya ibu menurunkan berat badannya hingga dibawah 65 kg. dengan cara ini diharapkan kehamilannya akan berkualitas. Idealnya kenaikan normal selama 9 bulan kehamilan antara 12-15 kg jika saat mulai kehamilan, ibu berbobot antara 45-65 kg. sementara bagi kelompok ibu yang berat badannya saat mulai hamil dibawah 45 kg atau sangat kurus maka penambahan berat badan yang dianjurkan antara 12,5-18 kg. sedangkan bagi kelompok ibu dengan berat badan saat mulai hamil lebih dari 65 kg, kenaikan yang dianjurkan hanya antara 7-11,5 kg (Haidar, 2010).

Tabel 1. Penambahan berat badan ibu hamil selama trimester 2&3

IMT (kg/m ²)	Total kenaikan berat badan yang disarankan	Selama trimester 2 & 3
Kurus (IMT<18,5)	12,7-18,1 kg	0,5 kg/minggu
Normal (IMT 18,5-22,9)	11,3-15,9 kg	0,4 kg/minggu
Overweight (IMT 23-29,9)	6,8-11.3 kg	0,3 kg/minggu
Obesitas (IMT>30)		0,2 kg/minggu
Bayi kembar	15,9-20,4 kg	0,7 kg/minggu

Sumber : (Proverawati, 2009)

Mengetahui IMT dengan menggunakan rumus:

$$IMT = \frac{\text{berat badan (kg)}}{(\text{tinggi badan (cm)} / 100)^2}$$

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan ibu hamil

Menurut Paath (2009) faktor yang mempengaruhi berat badan ibu hamil antara lain: pengetahuan tentang gizi, faktor sosial, kepadatan penduduk dan kemiskinan. Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan berat badan selama hamil: adanya edema, proses metabolisme, pola makan, muntah atau diare dan merokok. Jumlah cairan amnion dan ukuran janin harus diperhitungkan dalam menghitung kenaikan berat badan. Beberapa penelitian juga membuktikan adanya hubungan antara usia ibu, berat sebelum hamil, paritas, ras/etnik, hipertensi dan diabetes dengan peningkatan berat badan.

Menurut (Salmah, 2009) peningkatan berat badan kurang dari 0,5 kg per minggu harus perhatikan apakah ada malnutrisi, malabsorpsi, atau pemakaian alkohol, obat-obatan, atau rokok, awasi adanya pertumbuhan janin terhambat, insufisiensi plasenta, kemungkinan kelahiran prematur. Sebaliknya, bila peningkatan berat badan lebih dari 0,5 kg per minggu harus adanya diabetes melitus, kehamilan ganda, hidramnion, atau edema, makrosomia, disproporsi sefalopelvik, atau distosia bahu.

Peningkatan berat badan selama hamil membutuhkan makanan yang bergizi baik karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air. Untuk mencapai kondisi tersebut, ibu hamil harus cukup mengkonsumsi bahan-bahan makanan sumber energi, protein, vitamin, dan mineral (Proverawati, 2009).

Tabel 2. Kebutuhan gizi ibu hamil

Zat gizi	Kebutuhan wanita dewasa	Kebutuhan wanita hamil	Sumber makanan
Energi (kalori)	2500	+300	Padi-padian, jagung, umbi-umbian, mi, roti.
Protein (kalori)	40	+10	Daging, ikan, telur, kacang-kacangan, tahu, tempe.
Kalsium (mg)	0,5	+0,6	Susu, ikan teri, kacang-kacangan, sayuran hijau.
Zat besi (mg)	28	+2	Daging, hati, sauran hijau.
Vit.A (SI)	3500	+500	Hati, kuning telur, sayur dan buah berwarna hijau dan kuning kemerahan.
Vit.B1 (mg)	0,8	+0,2	Biji-bijian, padi-padian, kacang-kacangan, daging.
Vit.B2 (mg)	1,3	+0,2	Hati, telur, sayur, kacang-kacangan.
Vit. B6 (mg)	12,4	+2	Hati, daging, ikan, biji-bijian, kacang-kacangan
Vit.C(mg)	20	+20	Buah dan sayur

Sumber (Proverawati, 2009)

Berat Badan Bayi Baru Lahir

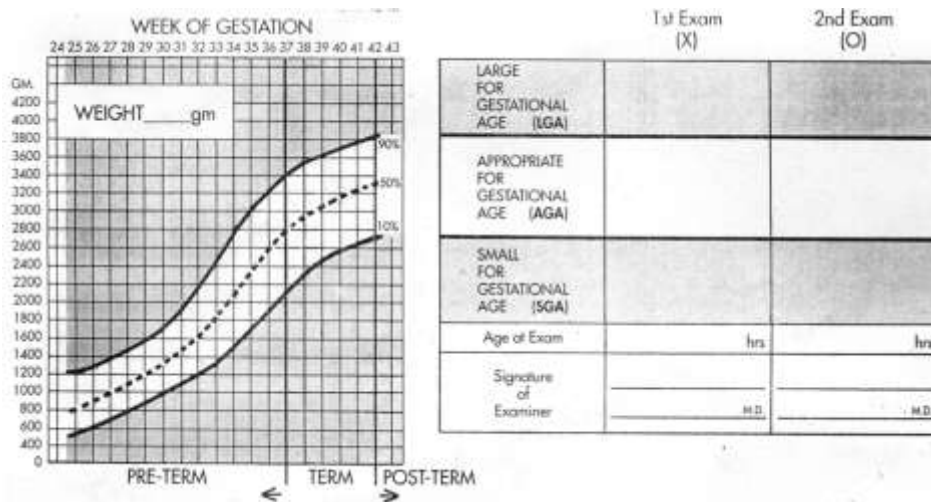
a. Pengertian

Bayi baru lahir atau neonatus adalah bayi berumur 0 (baru lahir) sampai dengan usia 1 bulan sesudah lahir. Berat badan lahir adalah berat badan bayi yang ditimbang 24 jam pertama kelahiran (saifuddin, 2010).

b. Klasifikasi berat badan bayi baru lahir

Menurut (Saifuddin, 2010) berat badan bayi baru lahir normal adalah sekitar 2500-4000 gram. Jika terlalu kecil dikhawatirkan organ tubuhnya tidak dapat tumbuh dengan sempurna sehingga dapat membahayakan kondisi bayi tersebut. Sebaliknya jika terlalu besar juga ditakutkan sulit lahir dengan jalan normal dan harus melalui operasi abdomen.

Hubungan antara umur kehamilan dengan berat badan bayi lahir mencerminkan kecukupan intrauterine, penentuan hubungan ini akan mempermudah morbiditas dan mortalitas bayi. Menurut hubungan berat lahir/umur kehamilan maka berat bayi lahir dikelompokkan menjadi Sesuai Masa Kehamilan (SMK), Kecil Masa Kehamilan (KMK) dan Besar Masa Kehamilan (BMK).



Gambar 1. Kurva pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterin dari Battaglia dan Lubchenco 1967

Sumber: (Prawirohardjo, 2008)

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan bayi baru lahir

Menurut Mahyuliansyah (2010) berat badan bayi baru lahir ditentukan oleh faktor genetik dan status gizi janin. Status gizi janin ditentukan antara lain oleh status gizi ibu waktu melahirkan dan keadaan gizi ibu pada waktu konsepsi. Berat badan bayi baru lahir tergantung juga dari ras, status ekonomi orang tua, ukuran orang tua, dan paritas ibu. Secara umum berat bayi lahir rendah dan berat bayi lahir berlebih, lebih besar risikonya untuk mengalami masalah (Tara, 2008). Kelebihan gizi pada ibu hamil dapat mengakibatkan komplikasi bayi terlalu besar. Ibu yang melahirkan dengan kondisi kekurangan energi protein (KEP) dan dengan anemia, akan mempunyai bayi dengan berat lahir rendah (BBLR).

Hubungan Penambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil dengan Berat Badan Bayi Baru Lahir.

Menurut (Salmah, 2009) penambahan berat badan ibu hamil sangat menentukan kelangsungan hasil akhir kehamilan. Bila ibu hamil kurus atau gemuk sebelum hamil akan menimbulkan resiko pada janin terutama apabila peningkatan

atau penurunan sangat menonjol. Berat badan rendah sebelum konsepsi, serta penambahan berat yang tidak adekuat merupakan penilaian langsung yang dapat digunakan untuk memperkirakan laju pertumbuhan janin. Berat lahir berkorelasi positif dengan penambahan berat total selama hamil (Arisman, 2010). Rata-rata penambahan berat badan ibu hamil sekitar 13 kg penambahan berat badan yang mencolok biasanya terjadi pada trimester kedua. Sedangkan berat janin di trimester ini sekitar 0,5 kg. jika pertambahan berat ibu melebihi 20 kg, kemungkinan bobot janin terlalu besar. Ibu yang kurus dan selama kehamilan disertai penambahan berat badan yang rendah atau turun sampai 10 kg, mempunyai resiko paling tinggi untuk melahirkan bayi dengan BBLR.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2009) variabel penelitian adalah gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah penambahan berat badan ibu selama hamil. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah berat badan bayi baru lahir.

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah penelitian atau penjelasan sementara untuk menerangkan fenomena yang diamati atau suatu pernyataan tentang hubungan yang diharapkan terjadi antara dua variabel atau lebih yang memungkinkan untuk dibuktikan kebenaran atas jawaban pertanyaan tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di RB An-Nuur Karanganyar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Metode analitik ini digunakan untuk mengukur hubungan (korelasi) antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir (Notoadmodjo, 2010).

Populasi penelitian ini adalah semua ibu dan bayinya yang bersalin di RB An-Nuur Karanganyar. Besar sampel yang diambil pada penelitian ini sebesar jumlah populasi yang ada yaitu sebesar 45 responden. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan *total sampling* / sampel jenuh yaitu pengambilan sampel dari semua populasi yang ada (Sugiyono, 2009).

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah terdiri dari Penambahan berat badan ibu selama hamil: lembar isian singkat yang diisi peneliti sendiri dari data KMS. Dalam hal ini jenis pertanyaan yang digunakan adalah *open ended question* yaitu pertanyaan terbuka tanpa adanya kategori pilihan jawaban tertentu pada pertanyaan tersebut. Berat badan bayi baru lahir : lembar isian singkat.

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian yaitu karakteristik responden (Notoadmodjo, 2010). Rumusnya adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase yang dicari

f : Frekuensi

N : Jumlah seluruh observasi

Menurut (Notoadmodjo, 2010) analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu variabel bebas (pertambahan berat badan ibu selama hamil) dengan variabel terikat (berat badan bayi baru lahir). Setelah diperoleh data akan dilakukan analisis secara statistic dengan program Statistical Program for Sosial Science (SPSS). Bila hasil pengamatan terdiri dari 2 variabel dan masing-masing terdiri dari 2 kategori maka dapat dibuat tabel kontingensi 2 x 2 dengan rumus chi-kuadrat.

Tabel 3. Kontingensi 2 X 2 untuk uji X²

Pertambahan BB ibu selama hamil	BB BBL		Total
	Baik (SMK)	Tidak baik (KMK & BMK)	
Baik (6,5-16 kg)	a	B	a + b = r ₁
Tidak baik (<6,5 kg & >16 kg)	c	d	c + d = r ₂
Jumlah	a + c = s ₁	b + d = s ₂	N

Rumus

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Atau

$$X^2 = \frac{(ad - bc)^2 N}{r_1 r_2 s_1 s_2}$$

Uji kebermaknaan statistik tentang hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir adalah :

a. X² hitung ≥ X² tabel P < 0,05 (H₀ di tolak, H_a diterima) adalah bermakna.

b. X² hitung < X² tabel P ≥ 0,05 (H_a di tolak, H₀ diterima) adalah tidak bermakna.

Untuk mengetahui keeratan atau kekuatan hubungan antara variable dalam penelitian ini, yaitu hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir menggunakan uji koefisien kontingensi, dengan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

Keterangan :

C = koefisien kontingensi

X^2 = hasil hitung X^2

N = jumlah responden (Sugiyono, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisa univariat adalah analisa yang dilakukan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian yaitu variabel penambahan berat badan ibu selama hamil dan variabel berat badan bayi baru lahir.

Tabel 4. Penambahan berat badan ibu selama hamil

No	Penambahan berat badan selama hamil	Jumlah(n)	Persentase(%)
1.	Baik	36	80,0
2.	Tidak baik	9	20,0
Total		45	100,0

Dari tabel diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki penambahan berat badan baik yaitu sebanyak 36 ibu (80,0%).

Tabel 5. Berat badan bayi baru lahir

No	BB BBL	Jumlah (n)	Persentase(%)
1.	Baik	35	77,7
2.	Tidak baik	10	22,2
Total		45	100,0

Dari tabel diketahui bahwa sebagian besar bayi mempunyai berat badan lahir sesuai dengan umur kehamilan (baik) sebanyak 35 bayi (77,7%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu variabel bebas (pertambahan berat badan ibu hamil) dengan variabel terikat (berat badan bayi baru lahir). Hasil analisa bivariat dapat dilihat pada tabel *cross tabulation* dan hasil analisa dengan chi square test berikut ini.

Tabel 6. hasil analisa dengan chi square

Penambahan BB ibu selama hamil	BB BBL		Total	X^2	P
	Baik	Tidak baik			
Baik	33 (73,3)%	3 (6,7)%	36 (80,0)%	20,089	0.001
Tidak baik	2 (4,4)%	7 (15,6)%	9 (20,0)%		
Total	35 (78,1)%	10 (22,2)%	45 (100,0)%		

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di RB An-Nuur Karanganyar,:

- a. Sebagian besar penambahan berat badan ibu selama hamil adalah baik yaitu sebanyak 36 ibu (80,0%) dari jumlah tersebut berat badan bayi baru lahirnya adalah baik yaitu sebanyak 33 bayi (73,3%).
- b. Penambahan berat badan ibu selama hamil yang tidak baik yaitu sebanyak 9 ibu (20,0%) dengan kondisi berat badan bayi baru lahirnya yang tidak baik sebanyak 7 bayi (15,6%).

Menurut Sugiyono (2010), jika x^2 hitung $\geq x^2$ tabel atau $P < \alpha$ adalah bermakna dan jika x^2 hitung $< x^2$ tabel atau $P \geq \alpha$ adalah tidak bermakna. Hasil uji chi square menggunakan sistem atau program SPSS for windows tipe 13 didapatkan hasil nilai $df = 1$, pada tabel nilai-nilai chi kuadrat untuk $df = 1$ dengan taraf signifikansi (α) 5 % atau 0,05 adalah sebesar 3,841. X^2 hitung = 20,089, X^2 tabel = 3,841, nilai $p = 0,001$, dan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai x^2 hitung $\geq X^2$ tabel yaitu $20,089 \geq 3,841$ dan nilai $p < \alpha$ yaitu $0,001 < 0,05$, sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan x^2 hitung $\geq x^2$ tabel atau $P < \alpha$ adalah bermakna, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara statistik dapat disimpulkan terdapat hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di RB An-Nuur Karanganyar.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 7.hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di RB An-Nuur Karanganyar

Tingkat koefisien	Tingkat hubungan variabel
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Hasil analisis SPSS untuk mengetahui hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di RB An-Nuur Karanganyar, didapatkan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,556. Sehingga menurut kriteria di atas dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sedang/cukup antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di RB An-Nuur Karanganyar.

Hasil penelitian pada tabel menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki penambahan berat badan selama hamil baik yaitu sebanyak 36 ibu (80,0%) dan yang memiliki penambahan berat badan selama hamil yang tidak baik yaitu sebanyak 9 ibu (20,0%). Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa penambahan berat badan ibu selama hamil sekitar 6-21 kg. Berat badan ibu hamil akan bertambah antara 6,5-16,5 kg selama hamil atau terjadi kenaikan berat badan sekitar 0,5 kg per minggunya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat penambahan berat badan selama hamil yang dibawah 6,5 kg sebanyak 3 ibu, sedangkan yang lebih dari 16 kg sebanyak 6 ibu.

Komponen pertambahan berat badan selama hamil secara umum dibagi dua, yaitu produk kehamilan (janin, cairan amnion, plasenta) dan jaringan tubuh ibu (darah, cairan ekstrasvaskuler, uterus, payudara, lemak). Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan berat badan selama hamil: adanya edema, proses metabolisme, pola makan, muntah atau diare dan merokok. Jumlah cairan amnion

dan ukuran janin harus diperhitungkan dalam menghitung kenaikan berat badan. Beberapa penelitian juga membuktikan adanya hubungan antara usia ibu, berat sebelum hamil, paritas, ras/etnik, hipertensi dan diabetes dengan peningkatan berat bada (Salmah, 2009).

Hasil penelitian pada tabel menunjukkan bahwa sebagian besar berat badan bayi baru lahir sesuai dengan umur kehamilan (baik) yaitu sebanyak 35 bayi (77,7%), dan sebanyak 10 bayi (22,2%) yang memiliki berat badan bayi baru lahir tidak baik dengan jumlah 4 bayi mempunyai berat badan lahir kecil menurut umur kehamilan dan 6 bayi yang memiliki berat badan lahir besar menurut umur kehamilan. Adapun berat badan lahir pada bayi dari hasil penelitian didapatkan sekitar 2100-4200 gram. Menurut (Saifuddin, 2010) Berat badan bayi baru lahir normal adalah sekitar 2500-4000 gram. Bayi yang mempunyai berat badan lahir yang sesuai dengan umur kehamilan yaitu sekitar 2800-3500 gram. Kelebihan gizi pada ibu hamil dapat mengakibatkan komplikasi bayi terlalu besar. Ibu yang melahirkan dengan kondisi kekurangan energi protein (KEP) dan dengan anemia, akan mempunyai bayi dengan berat lahir rendah (BBLR).

Hasil analisis uji statistik menggunakan chi square dalam penelitian ini diperoleh nilai $= 20,089 > X^2$ tabel = 3, 841 atau $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti secara statistik dapat disimpulkan terdapat hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir. Hasil analisis korelasi statistik kedua variabel tersebut dapat diketahui bahwa penambahan berat badan selama hamil memiliki peranan dan hubungan yang sedang/cukup yaitu 0,556 dapat mempengaruhi berat badan bayi baru lahir. Penelitian Retno Fatmawati (2008) di Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara dengan Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan penambahan berat badan lahir pada bayi di Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara (p value = 0,000) dengan koefisien korelasi sebesar 0,643.

Hasil penelitian pada tabel yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir yang artinya semakin besar penambahan berat badan ibu selama hamil maka semakin besar pula kondisi berat badan bayi baru lahir dan sebaliknya semakin kurang penambahan berat badan ibu selama hamil maka semakin kurang kondisi berat badan bayi baru lahir. Dari hasil penelitian terdapat beberapa penambahan berat badan ibu selama hamil yang tidak sesuai dengan berat badan bayi lahir pada bayi, hal ini kemungkinan dikarenakan adanya variabel-variabel pengganggu yang berupa pola konsumsi gizi ibu hamil yang berbeda, umur kehamilan ibu saat melahirkan bayinya dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kedua variabel tersebut (Siti, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian hubungan penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di RB An-Nuur karanganyar, kemudian dianalisa dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden yang mengalami penambahan berat badan selama hamil baik sebanyak 36 ibu (80,0%) sedangkan ibu yang mengalami penambahan berat badan selama hamil tidak baik sebanyak 9 ibu (20,0%)

2. Responden dengan berat badan bayi baru lahir dengan berat badan bayi baru lahir baik (sesuai masa kehamilan) sebanyak 35 bayi (77,7%) sedangkan bayi dengan berat badan bayi baru lahir tidak baik (besar masa kehamilan & kecil masa kehamilan) sebanyak 10 bayi (22,2%).
3. Ada hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan bayi baru lahir di RB An-Nuur Karanganyar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil $X^2_{hitung} = 20,089 > X^2_{tabel} = 3,841$ dan $p = 0.001 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman. *Gizi dalam daur kehidupan*. Jakarta : EGC; 2010
- Haidar. Pertambahan berat badan yang normal saat hamil.. Didapat dari: <http://www.anak-ibu.com>. 2010
- Mahyuliansyah. *Nutrisi ibu hamil*. 2010. Didapat dari: <http://keperawatankomunitas.com>
- Mansjoer A. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius; 2010.
- Notoadmodjo. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta ; 2010
- Paath E. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC; 2009
- Proverawati A. *Gizi untuk kebidanan*. Yogyakarta: Muha Medika; 2009
- Saifuddin A. *Buku Acuan National Pelayanan Kesehatan Anak Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Sarwono Prawirohardjo; 2010
- Salmah. *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta: EGC; 2009
- Siti, e.l. *Nutrisi Janin dan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010
- Suparyanto. *Konsep dasar berat badan ideal ibu hamil*. 2011. Didapat dari: <http://dr-suparyanto.com>
- Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta; 2009
- Tara, E. *Buku Pintar Kesehatan Kehamilan*. Jakarta: Ladang Pustaka dan Inti Media: 2008